

Status Sosial dalam Rumah Adat Siwaluh Jabu Batak Karo

Jekmen Sinulingga¹, Natanael Sitepu², Slamet Halomoan Siregar³

^{1,2,3} Universitas Sumatera Utara

e-mail: jekmen@usu.ac.id¹, natanaelsitepu00@gmail.com²
slamethalomoan@gmail.com³

Abstrak

Rumah adat siwaluh jabu merupakan salah satu rumah adat yang ada dalam etnis atau suku batak karo, rumah adat tersebut biasanya dihuni oleh 8 keluarga, seperti namanya rumah siwaluh jabu yang berarti delapan ruangan, rumah adat ini terdiri dari 8 ruangan atau jabu yang dihuni berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan, rumah adat ini sangat erat dengan hubungan atau interaksi sosialnya yang sangat tertata rapi sehingga dapat menciptakan hubungan sosial yang sulit untuk diterapkan, rumah adat ini biasanya tidak memiliki kamar dan semua anggota keluarga tidur di bagian jabu atau ruangan tanpa penyekat atau dinding, tetapi khusus untuk tempat tidur ayah dan ibu diberi penyekat berupa kain panjang yang biasanya bisa dilepas. Karena ruangan di dalam rumah adat ini tidak memiliki kamar, maka dari itu setiap keluarga memiliki satu ruangan untuk menyimpan harta benda mereka, ruangan tersebut mirip seperti gudang untuk menyimpan barang berharga. di dalam kasus ini peneliti menganalisis bagaimana status sosial didalam rumah siwaluh jabu dan bagaimana jika terjadi permasalahan di dalam rumah adat siwaluh jabu ini.

Kata Kunci: Rumah Adat Siwaluh Jabu, Status Sosial, Hubungan Sosial, Interaksi Sosial

Abstract

The Siwaluh Jabu traditional house is one of the traditional houses in the Batak Karo ethnic or tribe, this traditional house is usually inhabited by 8 families, as the name suggests, the Siwaluh Jabu house means eight rooms, this traditional house consists of 8 rooms or jabu which are inhabited based on the rules which has been determined, this traditional house is very close to relationships or social interactions which are very neatly arranged so that it can create social relationships that are difficult to implement, this traditional house usually does not have rooms and all family members sleep in the jabu or room without partitions or walls, but especially for father and mother's beds, they are given a divider in the form of a long piece of cloth which can usually be removed. Because there are no rooms in this traditional house, therefore each family has one room to store their belongings, this room is similar to a warehouse for storing valuables. In this case, the researcher analyzed the social status in the Siwaluh Jabu house and what if problems occurred in the Siwaluh Jabu traditional house.

Keywords: Siwaluh Jabu Traditional House, Social Status, Social Relations, Social Interaction

PENDAHULUAN

Sumatera Utara dikenal dengan berbagai etnik atau suku di provinsi tersebut dan yang paling dikenal adalah suku batak. Sumatera Utara sangat identik dengan suku batak, suku batak masih terbagi ke dalam beberapa kategori, yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Batak mandailing, dan Batak angkola. Suku Batak memiliki rumah adat yang berbeda-beda pula, baik itu dalam segi arsitektur, fungsi, serta pengaruh nya bagi masyarakat suku batak tersebut. (Bangun, 2022)

Kali ini kami memfokuskan untuk membahas rumah adat batak karo yang dikenal dengan nama rumah "Siwaluh Jabu", seperti namanya "Siwaluh Jabu" yang artinya 8 rumah atau 8 ruang tamu, rumah adat ini memiliki 8 ruang tamu yang dihuni oleh 1 keluarga setiap ruang nya, ini juga penyebab mengapa rumah adat batak karo memiliki luas yang lebih dibandingkan dengan rumah adat batak lainnya, setiap ruang yang dihuni menandakan bagaimana status keluarga atau sosial tersebut dalam ruang rumah adat tersebut. Karena sudah banyak peneliti lain yang membahas tentang bagaimana arsitektur atau pola rumah adat batak karo ini, maka kali ini kami sebagai penulis memfokuskan untuk membahas bagaimana status keluarga atau sosial di dalam rumah adat Siwaluh Jabu ini. (Sinulingga, 2016)

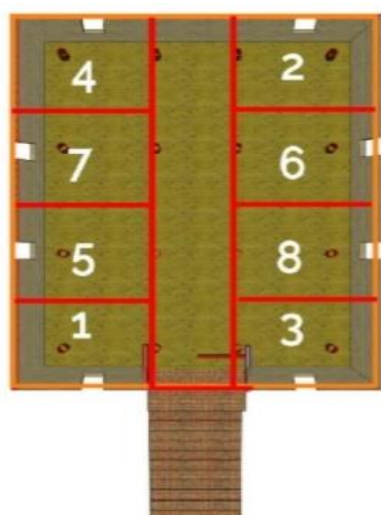
METODE

Metode penelitian yang di gunakan adalah dengan studi deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi langsung dan pengumpulan data terhadap subjek maupun objek penelitian melalui beberapa referensi dari peneliti lain serta pengumpulan data dari beberapa narasumber yang ahli di dalam bidang ini. Peneliti melakukan penelitian terhadap rumah adat siwaluh jabu yang berada dalam desa dokan, kecamatan merek, kabupaten karo, sumatera utara. Hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber menegaskan bahwa setiap penghuni ruangan dalam rumah adat ini memiliki aturan dan ketetapan yang telah ditentukan bersama. Tidak lupa pula peneliti mencari beberapa sumber referensi untuk memperjelas informasi mengenai status sosial di dalam rumah adat siwaluh jabu. (Halim, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang huni keluarga yang digunakan untuk tidur diklasifikasikan sebagai ruang primer, ditambah dengan ruang-ruang sekunder seperti dapur yang ukurannya sama dengan ruang- ruang lainnya. Dapat dikatakan, penempatan ruang dan eksterior dalam Rumah Siwaluh Jabu dirancang sesuai dengan hierarki serta setiap ruangan yang dihuni keluarga yang menempati rumah tersebut berdasarkan aturan yang telah disepakati. (Ulfa, 2018)

Secara umum, ruangan-ruangan dalam rumah adat dari hilir ke hulu terdiri dari jabu jahe (ruang belakang) dan jabu hilir (ruang depan). Tidak ada pembatas-pembatas atau sekat seperti rumah-rumah adat pada umumnya, hanya dibatasi suatu pembatas yang tidak terlihat secara langsung atau sesuai dengan kepercayaan adat mereka sendiri. Kepercayaan adat istiadat tersebut jugalah yang menentukan aturan-aturan yang dapat dan tidak dilakukan pada ruangan-ruangan tersebut. (Aisyah Zalfaa Ar Rahma, 2023)



Gambar 1.1 Pembagian Ruang *Jabu* dalam Rumah Adat Batak Karo
Sumber dan Olahan: David Tee (2021)

Rumah adat ini terbagi ke dalam beberapa ruangan atau jabu, yaitu sebagai berikut:

1. Jabu atau ruangan benah kayu, yang berfungsi sebagai tempat hunian pemimpin yang tugasnya membuat keputusan terhadap semua konflik yang terdapat atau terjadi di dalam rumah tersebut.
2. Jabu atau ruangan ujung kayu adalah ruang nomor dua yang digunakan sebagai hunian anak beru dari penghuni jabu atau ruangan benah kayu. Pekerjaan atau tugas penghuni ruangan ini adalah sebagai penasihat yang dilakukan kepada semua penghuni di dalam rumah.
3. Jabu atau ruangan leper bena kayu, yaitu ruangan ketiga yang merupakan hunian saudara dari penghuni ruang jabu benah kayu. Tugasnya adalah sebagai penyampai informasi atau berita dari luar rumah.
4. Jabu atau ruangan leper ujung kayu yang dihuni oleh kalimbubu.
5. Jabu atau ruangan yang dihuni anak beru, menteri yang bertempat di nomor lima bertugas sebagai pendengar segala keputusan dan pembicaraan-pembicaraan dalam musyawarah. Juga disebut sebagai sedapurka bena kayu.
6. Jabu atau ruangan sedapurka ujung kayu, dihuni oleh keluarga atau saudara yang sedarah dengan jabu kalimbubu bena kayu. Bertugas memberikan ketentraman kepada seluruh anggota keluarga di rumah.
7. Jabu yang ditempati oleh seorang dukun yang tugasnya adalah semua yang terlibat atau terikat terhadap ritual dan kepercayaan adat.
8. Jabu atau ruangan sedapurka leper ujung kayu merupakan jabu atau ruangan paling ujung yang bertugasnya menjamu tamu membantu jabu sepurka leper. (Ginting N. , 2022)

Setiap jabu atau ruangan keluarga memiliki fungsi nya masing-masing serta aturan siapa yang dapat menjadi penghuni di dalam jabu atau ruangan tersebut, nah sebagai salah satu contoh jika di dalam rumah adat siwaluh jabu tersebut terjadi permasalahan, maka permasalahan tersebut akan di selesaikan secara berdiskusi atau bermusyawarah antar setiap penghuni jabu atau ruangan tersebut agar permasalahan tersebut dapat di selesaikan, contoh permasalahan nya seperti salah satu keluarga kehilangan barang maka akan diganti dengan barang juga oleh si pencuri barang tersebut, nah bagaimana jika kehilangan bahan konsumsi seperti beras, sayur-sayuran, dan lain-lain?, maka si pencuri harus mengganti hal tersebut dengan “nurung tongging” atau ikan mas dari daerah tongging.

Setiap hubungan di dalam rumah siwaluh jabu sangat ditata dengan rapi, bahkan dapat menciptakan hubungan sosial yang tertata dengan rapi, hubungan ini bisa dilihat dari bagaimana interaksi setiap keluarga yang didalam rumah adat tersebut yang dapat menciptakan hubungan sosial, seperti:

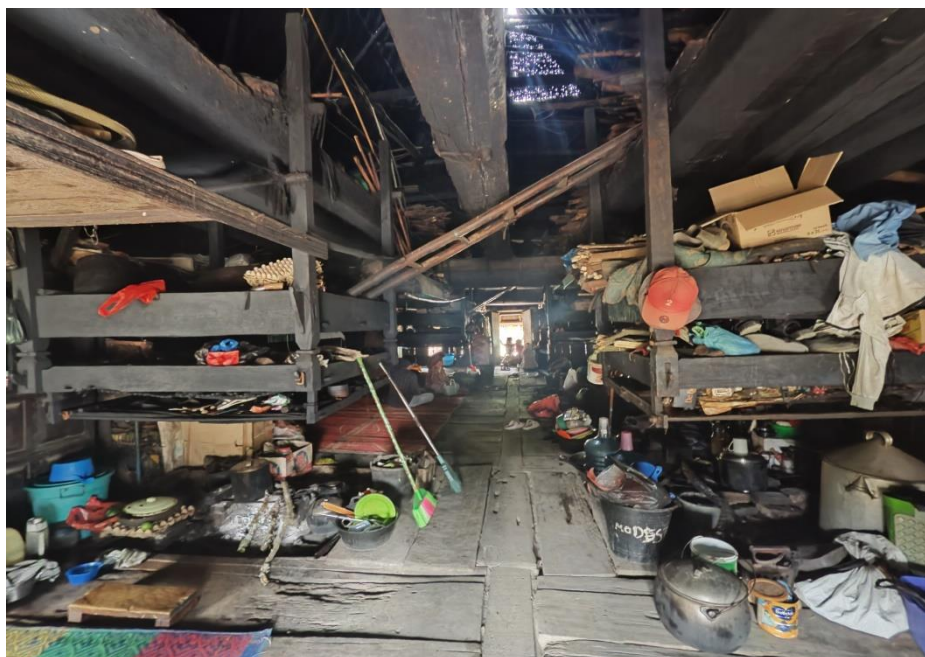
1. Mampu menciptakan komunikasi yang baik antar setiap penghuni jabu atau ruangan rumah adat.
2. Adanya toleransi antar keluarga yang baik.
3. Adanya sikap saling memberi atau melengkapi antar penghuni jabu atau ruangan rumah adat tersebut.



Gambar 1. Bagian Depan Rumah Adat



Gambar 2. Bagian Belakang Rumah Adat



Gambar 3. Ruangan di dalam Rumah Adat

Rumah adat siwaluh jabu memiliki dua buah pintu, yaitu menghadap kearah barat dan menghadap kearah timur. Umumnya bagian depan pintu terdapat serambi yang dibuat dari sekumpulan bambu yang disebut *ture*, *ture* ini berfungsi sebagai ruangan atau tempat bertenun, mengayam tikar atau pekerjaan lainnya, serta pada malam hari *ture* ini digunakan pemuda pemudi menjadi tempat perkenalan untuk memadu kekasih atau biasanya disebut dengan *naki-naki*. (Surbakti, 2023)

Biasanya di dalam rumah adat siwaluh jabu memiliki 4 dapur yang masing masing digunakan oleh 2 keluarga atau jabu dalam rumah tersebut. Di bagian atas dapur biasanya terdapat tempat untuk menyimpan barang-barang, seperti kayu bakar, pisau, bahan konsumsi seperti ikan, dan lain lain. Untuk bagian bawah biasanya terdapat 5 buah batu besar yang digunakan sebagai tungku yang berbentuk segitiga bertolak belakang. (Ginting, 2021)

Untuk zaman sekarang biasanya yang menghuni rumah adat ini tidak terikat aturan aturan seperti dahulu, yaitu dimana setiap jabu atau ruangan sudah ditentukan siapa yang boleh menghuni ruangan tersebut. Biasanya jika ruangan tersebut kosong maka akan disewakan terhadap orang luar yang tidak ada kaitan nya dengan hubungan keluarga pemimpin rumah adat siwaluh jabu. Melalui observasi secara langsung kami mengamati beberapa perubahan bangunan rumah adat siwaluh jabu yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, seperti ukuran dan ruangan rumah adat ini mengalami perubahan ukuran dan bentuk nya, dan juga terjadi perubahan fungsi di setiap ruangan nya yang tidak terikat aturan seperti zaman dulu. Hal ini sangat memprihatinkan karena keaslian rumah adat ini terus tergerus hingga saat ini.

SIMPULAN

Setelah membaca bagaimana status atau hubungan sosial yang terdapat di dalam jabu rumah adat siwaluh jabu. Kita dapat menyimpulkan bahwa orang Indonesia sangat terikat dengan sikap saling menghargai ataupun sikap saling bertoleransi, serta bagaimana cara antar keluarga yang menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah, hal ini tidak berbeda jauh dengan kebiasaan orang Indonesia dari berbagai daerah lainnya juga. Dilihat dari perkembangan zaman yang semakin maju, budaya lokal menjadi tergerus terus menerus sehingga banyak masyarakat atau generasi baru yang lupa akan budaya lokal ini. Oleh karena itu kita sebagai penerus bangsa harus melindungi budaya ini agar tetap dapat diingat oleh generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Zalfaa Ar Rahma, L. P. (2023). RUMAH ADAT SIWALUH JABU DESA BUDAYA LINGGA DI KABUPATEN KARO SEBAGAI WARISAN BUDAYA INTANGIBLE. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*.
- Bangun, Z. (2022). Analisis Struktur Rumah Adat Tradisional Karo Desa Lingga Simpang Empat Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Jurnal Media Teknik Sipil Samudra*.
- Dewi, S. K. (2023). ETHNOMATHEMATICS: CONCEPTS OF MATHEMATICS IN THE CONTEXT OF "SIWALUH JABU" KARO TRADITIONAL HOUSE. *jurnal matematika dan pendidikan matematika*.
- Ginting, N. (2022). kajian teori desain fasad pada rumah tradisional batak karu. *talenta conference series: energy and engineering*.
- Ginting, S. (2021). UPAYA PELESTARIAN RUMAH ADAT KARO MELALUI RUPA RAGAM HIAS DI SUMATRA UTARA. *Serat Rupa Journal of Design*.
- Halim, E. A. (2020). Konservasi Bangunan Bersejarah Rumah "Siwaluh Jabu" Desa Lingga. *Serat Rupa Journal of Design*.
- Halim, E. A. (2020). STUDI TATA RUANG RUMAH ADAT "SIWALUH JABU" DESA LINGGA. *jurnal rumah adat*.
- Husin, a. (2022). revitalisasi daya tarik wisata budaya di desa lingga kabupaten karu. *OSF preprints*.
- Sinulingga, R. A. (2016). Upaya Konservasi Rumah Adat Karo Dalam Menunjang Pariwisata Budaya Di Desa Lingga Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*.
- Surbakti, A. A. (2023). Analisis Perubahan Bentuk Ruang pada Rumah Adat Karo di Desa Lingga Analysis of Spatial Changes in Karo Traditional Houses in Lingga Village. *Jurnal Juitech*.
- Tekstil, K. (2020). REDESIGN ORNAMEN RUMAH ADAT SIWALUH JABU DENGAN KOMPOSISI SIRKULAR MENGGUNAKAN TEKNIK DIGITAL PRINTING PADA TEKSTIL. *redesign rumah adat*.
- Ulfa, F. (2018). Pergeseran Pola Ruang Pada Rumah Adat Karo Siwaluh Jabu. *Jurnal Koridor*.